

## SISTEM INFORMASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENILAIAN PELAYANAN PADA TPU WILAYAH JAKARTA UTARA

Indarti<sup>1\*</sup>, Denny Pribadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri Sukabumi  
Jl. Veteran II No.20A, Sukabumi, Jawa Barat 12330

<sup>2</sup> Program Studi Sistem Informasi, STMIK Sukabumi  
Email: indarti.ini@nusamandiri.ac.id

### Abstrak

*Kualitas pelayanan TPU di Jakarta Utara sesuai tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance) harus memperhatikan kualitas tanggung jawab, fasilitas, pelayanan dan kesederhanaan prosedur. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hierarki, member nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.*

**Kata kunci:** Sistem Penunjang Keputusan, Kualitas Pelayanan TPU, Analytical Hierarchy Process)

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kinerja pemerintahan Indonesia yang semakin membaik, yang dapat dilihat dari berbagai program pemerintah telah dilaksanakan sesuai rencana sehingga dapat mendorong perkembangan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) di Indonesia pada masa sekarang sudah mulai diterapkan dan berjalan dengan lebih baik.

Aparatur pemerintah yang bertugas di kantor Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Administrasi Jakarta Utara khususnya pada Taman Pemakaman Umum, Jakarta Utara diharuskan dapat melayani masyarakat secara lebih profesional, transparan, tepat waktu, responsive, empati, efektif dan efisien sehingga dapat melayani masyarakat secara maksimal. Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan adalah dengan adanya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) untuk pengurusan di TPU masing-masing kelurahan.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di tingkat Kelurahan maupun Kecamatan masih banyak oknum aparat pemerintah melakukan tindak pidana korupsi, pungutan liar, keterlambatan pengurusan layanan, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan berita media massa yang menyebutkan bahwa terdapat aduan praktik pungutan liar (pungli) yang terjadi di PTSP Jakarta Utara dan langsung direspons Walikota Jakarta Utara ([www.beritajakarta.com](http://www.beritajakarta.com), 2015).

Petugas Kantor TPU di Jakarta Utara dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan kualitas pelayanan yang maksimal. Kualitas pelayanan secara teori adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Tjiptono, 2011:59)

Kualitas pelayanan TPU di Jakarta Utara sesuai tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) harus memperhatikan kualitas tanggung jawab, fasilitas, pelayanan dan kesederhanaan prosedur. Apabila kualitas pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan dari masyarakat pengguna layanan TPU di Jakarta Utara maka dapat dikatakan kualitas pelayanan yang diberikan baik sehingga dapat mempengaruhi terhadap kepuasan publik yang tinggi.

## 2. METODOLOGI

### a. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Metode AHP adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan

keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hierarki, member nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. AHP tidak saja digunakan untuk menentukan prioritas pilihan-pilihan dengan banyak kriteria, tetapi penerapannya telah meluas sebagai model alternatif untuk menyelesaikan bermacam-macam masalah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Road Map Penelitian

Road map penelitian dilakukan pada Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Administrasi Jakarta Utara.



**Gambar III.1 Road Map Penelitian**

#### 3.2. Tahapan Penelitian

Agar pelaksanaan pembuatan penelitian ini terarah dan sistematis, maka disusunlah tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007:127), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan pra lapangan
2. Tahap pekerjaan lapangan
3. Tahap analisis data
4. Tahap evaluasi dan pelaporan

#### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

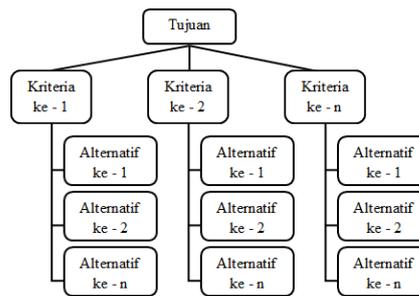
Menurut Arikunto (2006:131) "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Jadi sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, metode analisis data dalam AHP memiliki beberapa penyelesaian sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi. Menyusun hirarki adalah dengan menetapkan tujuan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.

Sumber : Hasil Penelitian (2015)



**Gambar III.2 Hirarki AHP**

2. Menentukan prioritas elemen

Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan. Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relative dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

**Tabel III.1. Matriks Perbandingan Berpasangan**

Tujuan	Elemen A	Elemen B	Elemen C
Elemen A			
Elemen B			
Elemen C			

Sumber : Saaty (2008:86)

3. Sistesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- a. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
  - b. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
  - c. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
4. Mengukur konsistensi
5. Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :
- ✓ Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya,
  - ✓ Jumlahkan setiap baris.
  - ✓ Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
  - ✓ Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut  $\lambda_{Maks}$ .
  - ✓ Hitung Consistency Index (CI) dengan rumus :
  - ✓  $CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$   
 Dimana : n = banyaknya elemen  
 Hitung Consistency Ratio (CR) dengan rumus :  
 $CR = CI/IR$   
 Dimana: CR = Consistency Ratio  
 CI = Consistency Index  
 IR = Indeks Random Consistency
  - ✓ Periksa Konsistensi Hierarki  
 Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika ratio konsistensi (CI/IR) kurang atau sama dengan 0,1 maka hasil perhitungan dapat dinyatakan benar. Daftar index random konsistensi (IR) dapat dilihat dalam table dibawah ini.

**3.5. Data Responden**

Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebagai sampel adalah pegawai di lingkungan kantor Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Administrasi Jakarta Utara. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk memperoleh data tentang kualitas tanggung jawab, fasilitas, pelayanan dan kesederhanaan procedure di TPU Jakarta Utara. Kuesioner disebarkan kepada responden sebanyak 10 orang yang meliputi Seksi Perencanaan 2 responden, Seksi Taman 2 responden, Seksi Jalur Hijau 2 responden, Seksi TPU 2 responden dan Subbagian Tata Usaha 2 responden.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan karakteristik responden berdasarkan pada jenis kelamin, umur, dan pekerjaan, yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

k	Karakteristi	Kategori	Masyarakat	
			Frek.	Persen
Kelamin	Jenis	Laki-laki	5	50%
		Perempuan	5	50%
	Jumlah	10	100%	

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner seperti yang terlihat pada tabel 3.2 di atas diketahui bahwa jenis kelamin responden sama besar adalah laki-laki sebesar 50% diikuti oleh perempuan sebesar 50%.

**Tabel 3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

k	Karakteristi	Kategori	Masyarakat	
			Frek.	Persen
Umur		Kurang dari 35 tahun	5	50%
		36 – 40 tahun	1	10%
		41 – 45 tahun	1	10%
		Di atas 45 tahun	3	30%
		Jumlah	10	100%

Sumber : Kuesioner, 2015

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner seperti yang terlihat pada tabel 3.3. di atas diketahui bahwa dilihat dari karakteristik umur sebagian besar responden berumur kurang dari 35 tahun (50%) diikuti dengan umur responden 36-40 tahun (10%), berumur responden 41-45 tahun (10%) dan yang berumur diatas 45 tahun sebesar 30%.

**3.6. Pengolahan Data Menggunakan Perhitungan Analytical Hierarchy Process (AHP)**

**A. Penilaian Perbandingan Multi Partisipan**

Melalui studi literatur didapatkan 4 ( empat ) kriteria untuk menentukan pemilihan TPU terbaik, dan 4 (empat) alternatif TPU yang telah di tentukan. Berdasarkan kriteria dan alternatif yang telah di tentukan dapat disusun model hierarki pemilihan TPU terbaik di wilayah Jakarta Utara. Dimana untuk menentukan TPU terbaik setiap alternatif akan di hitung pembobotan berdasarkan semua kriteria yang ada sehingga di peroleh kesimpulan mana TPU yang terbaik di Jakarta Utara.

Hasil dari data – data perbandingan berpasangan yang di ambil dari kuisioner pada responden, kemudian dicari satu jawaban untuk matriks perbandingan menggunakan dengan perataan jawaban atau *Geometric Mean Theory*. Untuk mendapatkan satu nilai tertentu dari semua nilai tersebut, masing – masing nilai harus dikalikan satu sama lain, kemudian hasil perkalian dipangkatkan dengan 1/n dimana n adalah jumlah partisipan. Secara sistematis persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$${}^a_w = \sqrt[{}^a]{x_1 x_2 x_3 \dots x_n}$$

**Tabel 3.4.Rekap Hasil Kuisiner Kriteria Utama**

	Tg.Jawab Fasilitas	+	Tg.Jawab Pelayanan	+	Tg.Jawab K.Procedure	+
1	6		7		6	
2	9		7		8	
3	9		7		8	
4	9		7		7	
5	8		6		7	
6	8		0.17		6	
7	8		0.14		0.17	
8	7		0.17		0.17	
9	8		0.14		7	
10	8		0.14		0.14	
<b>j umlah</b>	<b>7.94589232</b>		<b>1.015534493</b>		<b>2.236853829</b>	
	<b>80.00</b>		<b>34.76</b>		<b>49.48</b>	
	<b>7.94589232</b>		<b>1.015534493</b>		<b>2.236853829</b>	

**Tabel 3.5 Matriks Perbandingan Berpasangan Perhitungan Kriteria**

	Tg Jawab	Fasilitas	Pelayanan	K.Prosedur
Tg Jawab	1	7.946	1.016	2.237
Fasilitas	0.126	1	0.116	0.429
Pelayanan	0.985	8.459	1	7.457
K.Prosedur	0.448	2.335	0.135	1
Jumlah	2.559	19.74	2.267	11.123

Dengan unsur – unsur pada tiap kolom dibagi dengan jumlah kolom yang bersangkutan, akan diperoleh bobot relative yang dinormalkan. Nilai bobot prioritas dihasilkan dari rata-rata bobot relative untuk setiap baris. Hasilnya dapat pada table berikut ini.

**Tabel 3.6 Perhitungan Bobot Prioritas Relatif**

	Tg Jawab	Fas ilitas	Pela yanan	K.Pr osedur	jumlah h baris	Bobot Prioritas
Tg Jawab	0.4	0.4	0.45	0.21	1.47	0.37
Fasil itas	0.0	0.0	0.06	0.04	0.21	0.05
Pela yanan	0.3	0.4	0.45	0.68	1.95	0.49
K.Pr osedur	0.1	0.1	0.06	0.09	0.45	0.11

Selanjutnya mencari nilai bobot konsistensi, dimana didapat dari jumlah baris dikalikan dengan nilai bobot prioritas. Jumlah dari nilai bobot konsistensi dibagi dengan n akan menghasilkan nilai  $\lambda_{maks}$ .

**Tabel 3.7 Matriks Perhitungan Bobot Konsistensi**

	Tg Jawab	Fas ilitas	Pelay anan	K.Pro sedur	jumlah h baris	Bobot konsistensi
Tg	0.3	0.4				
Jawab	7	2	0.50	0.26	1.55	4.22
Fasilit	5	6	0.06	0.05	0.22	4.19
Pelay	7	5	0.49	0.84	2.15	4.41
K.Pro	7	3	0.07	0.12	0.49	4.36

$$\text{Hitung } \lambda_{maks} = (4.22 + 4.19 + 4.41 + 4.36) / 4$$

$$= 17,18 / 4$$

$$= 4,295$$

$$\text{Hitung } CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$$

$$= (4,295 - 4) / (4 - 1)$$

$$= 0,295 / 3$$

$$= 0,098$$

$$\text{Hitung } CR = CI / RI \text{ ( 1.24 Tabel Saaty, Thomas L and Luis G Vargas, 1994 )}$$

$$= 0.098 / 1.24$$

$$= 0,079 \text{ karena } CR < 0.1 \text{ maka perbandingan konsisten } 100\%.$$

**B. Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Tanggung Jawab**

Perbandingan berpasangan untuk Kriteria Tanggung Jawab pada 4 jenis TPU yaitu perbandingan berpasangan antara TPU Semper terhadap TPU Jembatan Sampi, TPU Kampung Mangga dan TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Jembatan Sampi terhadap TPU Kampung Mangga, TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Kampung Mangga terhadap TPU Sungai Bambu, sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari 10 responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Kuisisioner Kriteria Tanggung Jawab**

Responden 1	TPU Semper	TPU J.Sampi	TPU.Kp Mangga	TPU.S.Ba mbu
TPU Semper	1.00	8.00	8.00	9.00
TPU J.Sampi	0.13	1.00	0.14	7.00
TPU.Kp angga	0.13	7.00	1.00	8.00
TPU.S.B ambu	0.11	0.14	0.13	1.00

**Tabel 3.9 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Tanggung Jawab**

Alternatif	Kriteria Tg Jawab						
	TPU Semper	TPU J.Sampi	TPU.Kp Mangga	TPU S.Ba mbu	Jumlah	Bobot	
TPU Semper	1.00	0.70	71.00	0	71.0	2	5
TPU J.Sampi	0.44	1.00	18.12	0	59.0	7	1
TPU.Kp Mangga	0.28	0.38	1.00	0	61.0	1	2
TPU.S.Ba mbu	0.43	0.71	1.66	1.00	80	5	1

**C. Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Fasilitas**

Perbandingan berpasangan untuk Kriteria Tanggung Jawab pada 4 jenis TPU yaitu perbandingan berpasangan antara TPU Semper terhadap TPU Jembatan Sampi, TPU Kampung Mangga dan TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Jembatan Sampi terhadap TPU Kampung Mangga, TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Kampung Mangga terhadap TPU Sungai Bambu, sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari 10 responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Hasil Kuisioner Kriteria Fasilitas**

Responden 1	TPU Semper	TPU J.Sampi	TPU.Kp Mangga	TPU.S.Bambu
TPU Semper	1.00	8.00	8.00	8.00
TPU J.Sampi	0.13	1.00	0.14	6.00
TPU.Kp Mangga	0.13	7.00	1.00	8.00
TPU.S.Ba mbu	0.13	0.17	0.13	1.00

**Tabel 3.11 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Fasilitas**

Alternatif	Kriteria Fasilitas					
	TPU Semper	TPU J.Sampi	TPU.Kp Mangga	TPU S.Bambu	Jumlah	Bobot
TPU Semper	1.00	84.00	84.00	84.00	00	253.25
TPU J.Sampi	1.20	1.00	1.63	59.00	2	62.871
TPU.Kp Mangga	8.08	62.00	1.00	64.00	08	135.77
TPU.S.Ba mbu	1.20	1.70	1.58	1.00	5.47	7

**D. Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Pelayanan**

Perbandingan berpasangan untuk Kriteria Tanggung Jawab pada 4 jenis TPU yaitu perbandingan berpasangan antara TPU Semper terhadap TPU Jembatan Sampi, TPU Kampung Mangga dan TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Jembatan Sampi terhadap

TPU Kampung Mangga, TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Kampung Mangga terhadap TPU Sungai Bambu, sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari 10 responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Hasil Kuisioner Kriteria Pelayanan**

Responden 1	TPU Semper	TPU J.Sampi	TPU.Kp Mangga	TPU.S.Bambu
TPU Semper	1.00	9.00	9.00	9.00
TPU J.Sampi	0.11	1.00	0.17	6.00
TPU.Kp Mangga	0.11	6.00	1.00	6.00
TPU.S.Ba mbu	0.11	0.17	0.17	1.00

**Tabel 3.13 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kriteria Pelayanan**

Alternatif	Kriteria Pelayanan							
	TPU Semper	TPU J.Sampi	TP U.Kp Mangga	TP mbu	TPU S.Ba	J umlah	B obot	B
TPU Semper	1.00	75.00	0	0	76.0	28.00	7.00	5
TPU J.Sampi	1.26	1.00	7	0	13.7	4.03	8.51	1
TPU.Kp Mangga	8.17	43.57	1.00	0	58.0	10.73	7.68	2
TPU.S.Ba mbu	1.31	1.74	1.74	1.00	58.0	.79	.45	1

**E. Perhitungan Faktor Evaluasi untuk Kriteria Kesederhanaan Prosedure**

Perbandingan berpasangan untuk Kriteria Tanggung Jawab pada 4 jenis TPU yaitu perbandingan berpasangan antara TPU Semper terhadap TPU Jembatan Sampi, TPU Kampung Mangga dan TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Jembatan Sampi terhadap TPU Kampung Mangga, TPU Sungai Bambu. Perbandingan berpasangan antara TPU Kampung Mangga terhadap TPU Sungai Bambu, sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari 10 responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Hasil Kuisioner Kriteria Kesederhanaan Prosedure**

Responden 1	TPU Semper	TPU J.Sampi	TPU.Kp Mangga	TPU.S.Bambu
TPU Semper	1.00	7.00	7.00	7.00
TPU J.Sampi	0.14	1.00	0.17	6.00
TPU.Kp Mangga	0.14	6.00	1.00	6.00
TPU.S.Ba mbu	0.14	0.17	0.17	1.00

**Tabel 3.15 Matriks Perbandingan Alternatif Berdasarkan Kesederhanaan Prosedure**

Alternatif	kriteria Kesederhanaan Prosedure							B
	TPU Semper	TPU J.Sampi	U.Kp Mangga	TP mbu	TPU S.Ba	J umlah	obot	
TPU Semper	1.00	64.00	0	64.0	64.0	1	8.25	4
TPU J.Sampi	1.57	1.00	1.72	0	59.0	6	5.82	1
TPU.Kp Mangga	8.41	59.00	1.00	0	59.0	1	1.85	3
TPU.S.Ba mbu	1.57	1.72	1.72	1.00	.01	6	.50	1

Dengan cara perhitungan yang sama seperti perhitungan bobot kriteria di atas, diperoleh bobot masing-masing alternatif berdasarkan kriteria. Masing-masing nilai entri bobot alternatif disintesa dengan bobot kriteria yang diperoleh dari analisa pada tabel 3.15 di atas. Hal ini untuk mendapatkan bobot alternatif terbesar dengan pertimbangan kriteria tertentu. Setelah hasil sintesa diperoleh, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai bobot akhir seperti tercantum pada tabel 4.15

**Tabel 3.16 Hasil Sintesa Bobot Perhitungan Alternatif Berdasarkan Analisa Data Kriteria**

Alternatif	Kriteria						Juml ah
	Tg Jawab	Fasi litas	Pelaya nan	K.Pro s edur	Juml ah		
TPU Semper	19.57	3.32	27.79	5.43	56.11		
TPU J.Sampi	7.31	1.69	6.43	0.75	16.18		
TPU.Kp Mangga	10.01	3.63	9.62	1.51	24.78		
TPU.S.Ba mbu	0.53	0.15	0.50	0.07	1.25		

Hasil sintesa akhir yang terlihat pada tabel 3.16 diatas menunjukkan bahwa bobot terbesar didapatkan pada alternatif TPU Semper sebesar 56,11 di ikuti TPU Kampung Mangga sebesar 24.78 di ikuti TPU Jembatan Sampi sebesar 16.18 dan terakhir TPU Sungai Bambu sebesar 1,25. Berdasarkan total bobot prioritas yang diperoleh tersebut, maka dapat di ambil keputusan bahwa TPU Semper merupakan TPU TERBAIK di wilayah Jakarta Utara di bandingkan dengan TPU Kampung Mangga, TPU Jembatan Sampi dan TPU Sungai Bambu.

**4. KESIMPULAN**

Hasil pengolahan kuesiober melalui perhitungan Bobot prioritas, dengan membandingkan TPU Semper,

TPU J.Sampi, TPU. Kp. Mangga dan TPU S.Bambu, maka dapat di ambil keputusan bahwa TPU Semper merupakan TPU TERBAIK di wilayah Jakarta Utara di bandingkan dengan TPU Kampung Mangga, TPU Jembatan Sampi dan TPU Sungai Bambu.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T yang mana penulis sudah diberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan sebaik mungkin.

Tak lupa ucapan terima kasih saya haturkan kepada Tim Pengelola Prosiding, keluarga dan teman-teman yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan. 2005. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan. Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Hick, Herbert G. 1972. *The Management of Organization and Human Resaource Approach*, (New York : McGraw-Hill Book Company, 1972)
- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Martiyanti, Erna, 2014, Penerima dana KJP harus penuh 21 syarat, diambil dari : [http://beritajakarta.com/read/6956/Penerima Dana KJP Harus Penuhi 21 Syarat#.VUDmZ\\_Do4rc](http://beritajakarta.com/read/6956/Penerima_Dana_KJP_Harus_Penuhi_21_Syarat#.VUDmZ_Do4rc) . (16 Desember 2014)
- Raymond McLeod, Jr. 2001. Sistem Informasi Manajemen Jilid II. PT. Prehallindo. Jakarta
- Sak, 2013, Syarat siswa penerima KJP, diambil dari : [www.ahok.org/berita/news/syarat-siswa-penerima-kjp/](http://www.ahok.org/berita/news/syarat-siswa-penerima-kjp/). (7 Maret 2013)
- Pranoto, Yosep Agus, M.Aziz Muslim dan Rini Nur Hasanah. 2013. Rancang Bangun dan Analisis *Decision Support System* Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* untuk Penilaian Kinerja Karyawan. Malang: Jurnal EECCISVol. 7, No. 1, Juni 2013: 91-96.
- Saaty, Thomas L. 2008. Decision Making With The Analytic Hierarchy Process. Int. J. Services Sciences, Vol. 1, No. 1, 2008: 83-98.
- Turban, E dkk .2005. *Decicion support systems and intelligents ystem*. Yogyakarta: andi Offset, 2006, *Perda no.8 tahun 2006, diambil dari [www.jakarta.go.id/PERDA\\_NO\\_8\\_TAHUN\\_2006](http://www.jakarta.go.id/PERDA_NO_8_TAHUN_2006)*
- Winarno, Wing Wahyu . 2004. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit Dan Percetakan) AMP YKPN.